BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15), metode kualitatif ialah metode yang menekankan pada makna yang diperoleh secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui makna yang belum terungkap, untuk meneliti sejarah perkembangan, memahami proses interaksi sosial, menemukan teori dan kebenaran data (Utama & Mahadewi, 2012:119).

Pendekatan yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain (Sukmadinata, 2006:72).

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai topik yang diteliti dilakukan penelitian mendalam, pengamatan, dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Subjek dalam penelitian kualitatif dinamakan partisipan, informan, atau narasumber. Partisipan merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber dalam memberikan informasi.

Penentuan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena pengambilan subjek di tujukan langsung kepada orang yang dianggap mempunyai informasi dan pengetahuan yang jelas mengenai objek yang diteliti. Apabila

Rafida Marsani Khuzaimah, 2020
KUE TAPEL SEBAGAI PRODUK UNGGULAN KOTA KREATIF GASTRONOMI DI CIREBON
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah partisipan masih kurang dan belum mampu memberikan data yang lengkap, maka digunakan teknik *snowball sampling* untuk mencari partisipan lain yang memungkinkan dapat memberikan data yang lengkap.

Tabel 3. 1

Subjek Penelitian

Partisipan / Narasumber	
1	Produsen Kue Tapel
2	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
3	Pemasok Bahan Baku
4	Pakar Gastronomi
5	Pemerhati
6	Penikmat
7	*Non Government Organization*
8	Media Informasi Radar Cirebon

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020

Tabel 3.1 merupakan subjek penelitian yang kemudian disebut dengan partisipan, informan, atau narasumber yang menjadi sumber utama yang diharapkan dapat memberikan informasi dan data berkaitan dengan penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pekalangan, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon, dan di daerah Pasar Kanoman, Lemahwungkuk, Kota Cirebon. Daerah tersebut dipilih karena terdapat penjual kue tapel yang masih bertahan sampai saat ini. Tempat penelitian juga dapat berpindah dan tidak hanya di daerah itu saja tergantung dari informasi yang didapatkan mengenai penjual kue tapel yang lain.

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3. 2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Komponen gastronomi Kue Tapel	Gastronomi Sunda adalah ilmu dan seni dari suku Sunda yang berhubungan dengan budaya dan makanan serta unsur di dalamnya yang dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan ciri khas daerah setempat. (Turgarini, 2018:21)	Komponen gastronomi meliputi: 1. Kuliner / masak memasak 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan 6. Mencari pengalaman makan yang unik 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket. (Turgarini, 2018:18)	Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap *stakeholder*, melalui observasi dan dokumentasi.
Model Pengembangan wisata gastronomi kue tapel	Pengembangan pariwisata gastronomi merupakan strategi jitu pembangunan wisata perkotaan. (Turgarini, 2018:4)	Aspek model pengembangan wisata gastronomi pada level kedua sebagai berikut: 1. Cita rasa dan aroma 2. Variasi 3. Sanitasi dan kebersihan (Turgarini, 2018:220)	Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap *stakeholder*, melalui observasi dan dokumentasi.
Salapan Cinyusu	Untuk mendukung sebuah kota sebagai kota gastronomi perlu adanya sinergi dari setiap pemangku	Berikut merupakan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang disebut sebagai *Salapan Cinyusu*: 1. Pengusaha	Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap *stakeholder*.

	kepentingan (*stakeholder*) yang kemudian disebut sebagai *Salapan Cinyusu* (sembilan mata air). (Turgarini, 2018:217)	2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. NGO (komunitas) 9. Teknologi informasi. (Turgarini, 2018:217)	
Paket Wisata Gastronomi Kue Tapel	Selain sebagai sebuah produk, paket wisata dapat dikategorikan sebagai suatu tatanan yang terdiri atas beberapa unsur penyusun tatanan yang saling keterkaitan satu sama lain. (Nuriata, 2017:34)	Subsistem paket wisata terdiri atas: 1. Wisatawan 2. Atraksi wisata 3. Waktu 4. Fasilitas wisata. (Nuriata, 2017:35)	Data dapat diperoleh melalui wawancara terhadap *stakeholder* dan studi pustaka.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian tentang pelestarian kue tapel ini yaitu berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu yang terdiri dari pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 2009:186).

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak di antaranya; pemerintah daerah, produsen kue tapel, ahli gastronomi, dan budayawan. Narasumber yang dicari tersebut dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur yakni daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti telah direncanakan dan disusun sebelumnya sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan terstruktur.

3.4.2 Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati objek dalam penelitian sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan langsung dilakukan dengan melihat proses pekerjaan yang dilakukan oleh produsen kue tapel. Peneliti melihat langsung pengolahan kue tapel dari mulai meyiapkan bahan hingga produk siap dikonsumsi.

Sebelum melakukan observasi, peneliti menentukan terlebih dahulu hal apa saja yang hendak diamati agar observasi menjadi lebih terarah. Adapun alat bantu yang digunakan dalam observasi yaitu kamera dan *video recorder*.

3.4.3 Studi Literatur

Danial dan Warsiah (2009:80) menjelaskan bahwa studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah buku, majalah, *leaflet* yang berkenaan dengan masalah, dan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Studi literatur digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi, mencari teori penelitian, ataupun metode penelitian. Peneliti mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pelestarian, gastronomi, maupun bahan referensi lainnya yang dapat membantu proses penelitian.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang berbentuk karya monumental, tulisan maupun gambar yang mendukung temuan

dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2009:79) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan seperti sejarah kehidupan, catatan harian dan peraturan. Dokumen dalam bentuk gambar dapat berupa foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya contohnya karya seni yang berupa gambar, film dan lain-lain.

Peneliti membutuhkan dokumentasi dalam bentuk foto seperti foto pembuatan kue tapel, dalam bentuk tulisan maupun dokumentasi lainnya untuk melengkapi sumber data dan menjadi penguat atas data yang sudah dikumpulkan mengenai kue tapel.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015:306) mengemukakan bahwa di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Tugas peneliti yaitu menentukan fokus penelitian, memilih partisipan yang dapat memberikan data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan sebagai hasil berdasarkan temuannya.

Sehubungan bahwa yang menjadi instrumen penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri maka data yang dikumpulkan oleh peneliti juga didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap informan. Untuk memudahkan dalam menyusun alat pengumpulan data yang berupa wawancara, langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah menyusun daftar pertanyaan.

3.6 Persiapan Penelitian dan Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal bagi peneliti untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan selama proses penelitian. Pedoman wawancara, perizinan dari kampus dan pihak-pihak yang akan terlibat dalam penelitian, alat tulis, perekam suara, serta kamera adalah hal-hal yang harus dipersiapkan untuk proses penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah semua tahap persiapan dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi dengan mendatangi langsung produsen kue tapel, ahli gastronomi, dan pemerintah daerah. Dalam tahapan ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan secara teratur dan terarah sehingga pembicaraan akan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan proses pengumpulan, pemrosesan, dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan setelah dan selama terkumpulnya data dari lapangan. Data tersebut perlu diurutkan, dikelompokkan, dan dikategorikan (Basriwi & Suwandi, 2008:91).

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi

Emzir (2014:82) mengemukakan bahwa triangulasi adalah proses pengujian data yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memperoleh informasi yang akurat.

Triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi sumber data digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2009:83). Triangulasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

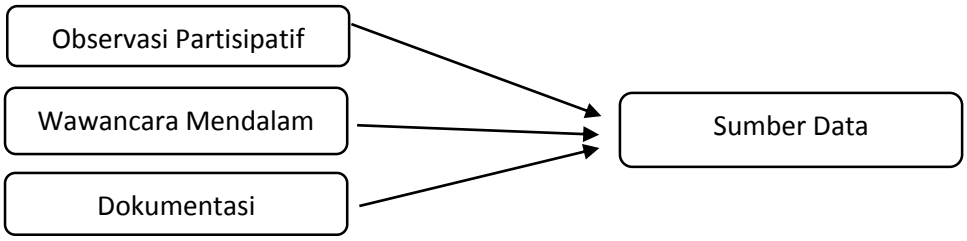

Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono, 2015:398)

Dalam penelitian mengenai pelestarian kue tapel ini, data didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti, juga dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada sumber data.

3.7.2 Member Checking

Menurut Ezmir (2014:82) *member checking* merupakan pengecekan kembali hasil pengumpulan data dengan menanyakan kepada partisipan mengenai keakuratan data tersebut. Pengecekan data dapat dilakukan melalui diskusi dengan mengemukakan temuan kepada sumber data untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

3.8 Analisis Data

Sugiyono (2010:89) mengemukakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian. Artinya dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan selama proses dan setelah penelitian berlangsung. Adapun aktivitas analisis data yang peneliti gunakan adalah model interaktif menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan verifikasi gambar (*conclusion drawing verification*).

3.8.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan final dan diverifikasi. Peneliti melakukan reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai aspek permasalahan yang diteliti. Setelah data-data yang diperoleh dari berbagai sumber terkumpul, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai jawaban dari para informan.

3.8.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan bersifat naratif. Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti secara keseluruhan. Menurut Emzir (2014:132) *data display* dilakukan setelah reduksi data, penyajian data dilakukan dengan merakit informasi dalam bentuk teks dalam bagan yang disusun secara terperinci dan jelas menggambarkan aspek-aspek penelitian.

3.8.3 Kesimpulan Verifikasi Gambar (Conclusion Drawing Verification)

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dibentuk berupa penyusunan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian.